

Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Anak Menggunakan Media Digital

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Model Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Anak Menggunakan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran Keagamaan Di Kabupaten Garut)

Ilham Kautsar Prawira

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

Email : ilhamkautsar102@gmail.com

Abstrak

Ilham Kautsar Prawira, 24077115064. Judul penelitian ini adalah “Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Anak Menggunakan Media Digital” (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Model Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Anak Menggunakan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran Keagamaan Di Kabupaten Garut). Penelitian ini di latar belakang oleh berkembang pesatnya teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia khususnya di Kabupaten Garut. Salah satunya adalah media digital untuk sarana pembelajaran keagamaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara bagaimana orang tua membujuk dan menyampaikan informasi yang bersifat mempersuasi pada anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah menitik beratkan pada observasi, suasana yang alami, dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Adapun subjek dari penelitian ini adalah model komunikasi persuasif yang dipakai oleh orang tua kepada anak dengan kriteria tertentu dan menyatakan bersedia mengikuti proses dari awal sampai selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi persuasif yang dipakai oleh informan berbeda-beda, akan tetapi tujuan yang diinginkan oleh para orang tua sama, ingin anaknya menjadi lebih baik lagi, baik dalam Aqidah ataupun Akhlak. Simpulan dari penelitian ini adalah media digital sebagai sarana pembelajaran keagamaan dapat dikatakan efektif, akan lebih baik ketika posisi orang tua mempunyai pengalaman pribadi selama menggunakan media digital, disinilah bisa dilihat sejauh mana literasi media diperlukan orang tua sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan media digital ini.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Orang tua, Anak, Pembelajaran, Media Digital

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan media digital di tanah air dari tahun ke tahun cenderung meningkat khususnya di Kabupaten Garut, Jawa Barat, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari teknologi yang semakin canggih, perkembangan ponsel pintar (smartphone), perluasan cakupan internet, munculnya berbagai macam media sosial, aplikasi, situs web berbagi video, serta masyarakat yang paham dan aktif menggunakan teknologi berbasis digital yang didukung oleh adanya jaringan internet. Di zaman serba digital ini orang cenderung melakukan komunikasi dengan memakai atau menggunakan teknologi yang canggih, penggunaan media digital salah satunya, hal ini membuktikan bahwa globalisasi membawa dampak tersendiri terhadap manusia. Sesuatu yang didapat oleh individu-individu yang telah menggunakan media digital tidak bisa di sama ratakan, karena pemahaman dan pengetahuan setiap individu itu berbeda. Tentu saja media digital ini tidak lepas dari penggunaan perangkat keras (hardware) itu sendiri, yang dimaksud perangkat keras disini yaitu ponsel pintar, laptop, dan televisi. Komunikasi merupakan proses penukaran informasi, penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan terjadi secara di sengaja atau tidak di sengaja, dan

komunikasi itupun terjadi secara berkesinambungan, komunikasi juga merupakan elemen penting di dalam kehidupan, dengan komunikasi, manusia khususnya makhluk sosial bisa saling bertukar informasi satu sama lain. Di era modernisasi ini perkembangan komunikasi terbilang sangat pesat, dengan adanya internet dan media baru banyak kemudahan dan kontribusi bagi peradaban kehidupan manusia. Oleh karena itu komunikasi telah menjadi elemen penting di dalam kehidupan kita khususnya didalam keluarga, dan untuk saat ini berkomunikasi tidak harus dengan cara yang konvensional atau bertatap muka, melainkan bisa dilakukan dengan adanya teknologi dan media digital yang terhubung dengan jaringan internet.

Menurut Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah: Who: Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator). Say What: Apa pesan yang disampaikan. In Which Channel: Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi. To Whom : Siapa penerima pesan komunikasi (komunikan). What Effect : Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan.

1.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna dan bisa dimanfaatkan tidak hanya bagi peneliti namun untuk orang lain yang membaca dan membutuhkan informasi seputar masalah yang di angkat sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Yang mana peneliti akan membagi dua aspek kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis disini maksudnya hasil penelitian ini nantinya dapat membantu memberikan referensi untuk peneliti lainnya yang akan meneliti satu fenomena yang serupa atau seputar masalah yang sama, juga menambah pengetahuan dan referensi yang ilmiah mengenai masalah yang diangkat dengan metode yang peneliti gunakan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ini maksudnya hasil dari ini penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan atau memerlukan informasi ilmiah seputar masalah komunikasi persuasi orang tua dalam penggunaan media digital sebagai sarana belajar keagamaan anak.

2. Landasan Teori

2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Menurut Carl I.Hovland komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol

(kata-kata, gambar, figur, dan sebagainya) (Effendy, Dinamika Komunikasi, 2002), Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

1.Theodore M. Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”

2. Carl. I. Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambanglambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”

3. Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”

4. Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”

5. Raymond S. Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

6. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”

7. Harold Lasswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) Who says what and with channel to whom with what effect? atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana (Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2010).

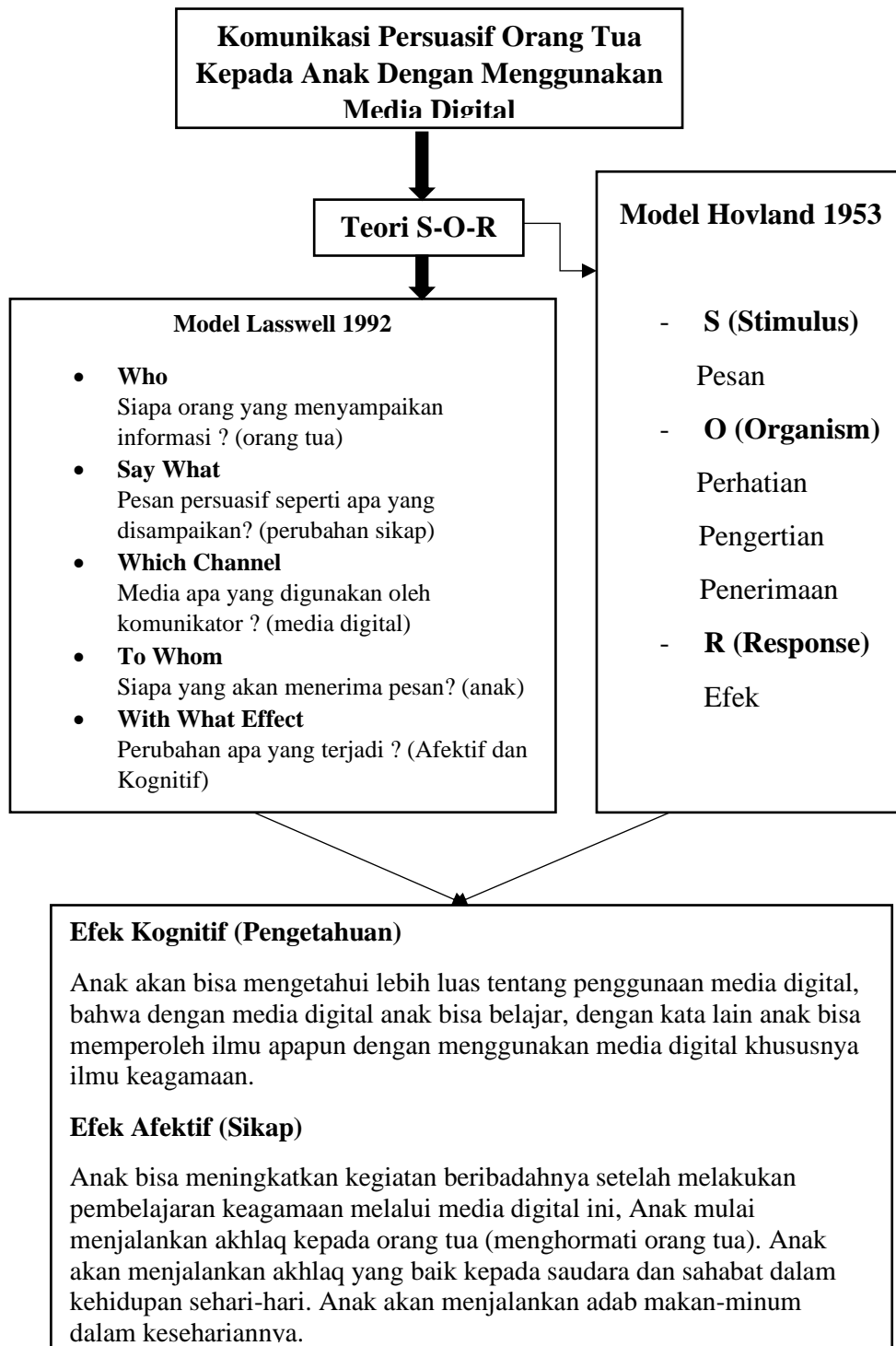
2.2 Komunikasi Persuasif

Persuasif adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku seseorang atau orang banyak, mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai terror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya dapat juga memaksa orang lain bersikap atau berperilaku seperti yang di harapkan. Namun persuasi tidak melakukan cara demikian untuk mencapai tujuan yang di harapkannya, melainkan menggunakan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis. Lebih lanjut

Schacter menjelaskan ada dua jenis persuasif yaitu persuasi sistematis (systematic persuasion) yang mengacu pada proses memberikan pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (logic and reason), Sementara jenis kedua yaitu persuasi heuristic (heuristic persuasion) adalah proses persuasi yang dilakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional (Maulana, Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasi, 2013).

2.3 Teori S-O-R

Teori S-O-R ditemukan oleh Hovland (1953) yang awalnya berasal dari psikologi. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi. Salah satu teori yang menjelaskan tentang perubahan sikap adalah teori Stimulus – Organisme - Respon (S-O-R). Effendy menjelaskan teori ini semula berasal dari psikologi, tetapi dalam perkembangannya menjadi bagian penting teori komunikasi. Hal ini disebabkan, objek material psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia meliputi komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi (AW, 2015)



Gambar 1.4 Bagan Kerangka Pemikiran (Olahan Peneliti)

3.Objek Dan Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah model komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan penggunaan media digital sebagai sarana untuk pembelajaran keagamaan yang akan dilakukan di tiga Kecamatan di Kabupaten Garut diantaranya Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul.

Pemilihan objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling yang mana termasuk kedalam non probability sampling yang berarti teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Riduwan, 2004).

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dan gunanya. Metodologi diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode. Pengertian metode itu sudah tergantung pada pengertian teknik. Namun, secara keilmuan, metode diartikan sebagai cara untuk melaksanakan hasil berpikir. Dengan kata lain, metode merupakan cara untuk melaksanakan metodologi. Sedangkan teknik diartikan sebagai caramelaksanakan hasil berpikir. Dengan demikian, metodologi penelitian diartikan sebagai

pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian. Dalam menentukan metodologi, terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2009).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data guna melengkapi penelitian, ada beberapa cara yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono R. , 2010). Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan guna mendapatkan data langsung dari sumbernya (data primer). Peneliti melakukan wawancara dengan para orang tua serta anaknya untuk mendapatkan data primer.

4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi (Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, 2007). Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dalam dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, microfilm, disc, CD,

Harddisk, Flashdisk, dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1997).

Berdasarkan pada hal tersebut, maka eneliti mencari data berupa dokumen-dokumen yang mendukung dari lokasi penelitian, baik menggunakan foto, data dari media online, dan dokumen yang didapat dari tempat penelitian.

4. Observasi Tidak Berstruktur

Yang dimaksud dengan observasi tidak berstruktur ialah, observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati (Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, 2007).

5. Kesimpulan

Orang tua, dan orang tua mana yang mengajarkan anaknya sesuatu hal yang negatif. Organisme bisa mendapatkan informasi dari stimulus dikarenakan stimulus memperhatikan tiga variabel yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan, maka dari itu organisme akan mendapatkan perhatian dari orang tuanya, pengertian, dan pada akhirnya organisme akan menerima. Dari hasil penelitian kepada orang tua dan anak dalam proses pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media digital peneliti dapat menyimpulkan bahwa;

Cara Stimulus dalam menyampaikan pesan sangat mempengaruhi

terjadinya perubahan terhadap komunikasi, didalam penelitian ini ketiga stimulus yaitu orang tua berhasil menjadikan anak atau organismenya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masing-masing orang tua. Oleh karena itu pembentukan pribadi anak bertumpu pada bagaimana orang tua itu menyampaikan pesan persuasif nya kepada anak. Menurut hasil observasi dan wawancara, pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media digital ini dirasa efektif untuk menambah wawasan dan membentuk sikap anak yang lebih baik, karena setiap konten yang terkandung didalam aplikasi ataupun video animasi yang bertemakan keagamaan sangat cocok untuk membentuk perilaku anak menjadi lebih baik dan beradab.

Organisme didalam penelitian ini adalah anak, setiap anak pasti akan mematuhi apa kata informasi yang telah stimulus berikan. Media digital sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama di situasi pandemi seperti ini, menanamkan nilai-nilai positif pun harus orang tua perhatikan terhadap anak untuk membentuk perilaku anak yang sholeh dan sholehah, anak lebih nyaman belajar dengan gaya penyampaian pesan dari orang tua dengan cara yang lemah lembut, Pengalaman pribadi orang tua adalah salah satu kunci sukses dari berhasilnya proses pembentukan sikap anak, orang tua sebagai digital immigrants seharusnya lebih jauh wawasannya daripada anak, meski

orang tua ber status digital immigrants, orang tua harus lebih terlihat professional menggunakan media digital ini, orang tua harus lebih banyak sharing dengan orang lain ataupun mencari referensi sendiri perihal teknologi media digital yang seiring waktu berkembang pesat.

Efek atau Response yang diterima oleh organisme disini bisa dikatakan sebagai Response dari model teori ini. Efek yang diterima bisa dilihat dari dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Sikap dan pengetahuan anak cenderung kearah positif dikarenakan misi dari setiap informan adalah hal-hal yang baik, sekarang anak yang telah dipersuasif oleh orang tuanya lebih patuh kepada orang tuanya dan mengerti akan adab-adab yang telah Rasul ajarkan.